



Revolusi Kognitif dalam Pembelajaran Ekonomi: Analisis Literatur tentang Strategi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) sebagai Jalan Menuju Generasi Kritis

Dhany Adiyatma Satria Wijaya¹, Ameylia Cavielda Ermalisa Martha Karinnina²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : dhany.adiyatma.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

The HOTS (Higher Order Thinking Skills) method aims to improve students' cognitive skills through critical thinking. This study examines the literature on the use of the HOTS method in economics teaching, as a precursor to cognitive transformation in the classroom. The literature review includes the analysis of numerous previous publications on the influence of the HOTS method on improving students' critical, analytical, and creative thinking skills. The results demonstrate that implementing the HOTS method, through strategies such as problem-based learning, case studies, group discussions, and project-based assessments, helps prepare students to address real-world economic challenges. The results show that the HOTS method improves academic achievement and develops a critical generation capable of evaluating policies, identifying socioeconomic problems, and proposing new solutions. However, challenges remain, such as insufficient teacher understanding, a memorization-oriented assessment system, and a predominantly passive learning culture among students. The research highlights the need for support from teachers, institutions, technologies, and educational policies to improve the implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS). The HOTS method provides an essential foundation for the cognitive revolution in business education and contributes significantly to the development of a critical generation capable of adapting to global challenges.

Keywords: Cognitive, Economic Learning, Higher Order Thinking Skills, Critical Thinking

ABSTRAK

Metode HOTS (Higher Order Thinking Skills) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui berpikir kritis. Studi ini meneliti literatur tentang penggunaan metode HOTS dalam pengajaran ekonomi, sebagai pendahulu transformasi kognitif di kelas. Tinjauan literatur mencakup analisis sejumlah publikasi sebelumnya tentang pengaruh metode HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode HOTS, melalui strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, diskusi kelompok, dan penilaian berbasis proyek, membantu mempersiapkan siswa untuk mengatasi tantangan ekonomi dunia nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode HOTS meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan generasi kritis yang mampu mengevaluasi kebijakan, mengidentifikasi masalah sosial ekonomi, dan mengusulkan solusi baru. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pemahaman guru, sistem penilaian yang berorientasi pada hafalan, dan budaya belajar yang dominan pasif di kalangan siswa. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan dari guru, lembaga, teknologi, dan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Metode HOTS memberikan landasan penting bagi revolusi kognitif dalam pendidikan bisnis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan generasi kritis yang mampu beradaptasi dengan tantangan global.



Kata Kunci: *Pembelajaran Kognitif, Pembelajaran Ekonomi, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di sekolah memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Rambe, 2024). Namun, metode pendidikan yang diterapkan saat ini masih cenderung menekankan pada hafalan fakta dan prosedur dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, peserta didik sering menunjukkan sikap pasif, kemampuan berpikir kritis yang rendah, serta ketergantungan pada jawaban instan dari guru dan buku teks. Kondisi ini tentu tidak sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pemecahan masalah, kreativitas, dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah revolusi kognitif untuk mengubah paradigma pendidikan ekonomi agar lebih menekankan kemampuan analitis dan reflektif (Kusmoro, 2025). Strategi pembelajaran yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana HOTS dapat menjadi sarana dalam membentuk generasi yang kritis melalui pendidikan ekonomi.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) mencakup kemampuan kognitif yang melampaui sekadar mengingat dan memahami, yaitu meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konsep baru (Zahra et al., 2025). Dalam pendidikan ekonomi, HOTS membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan realitas sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat (Wulandari et al., 2025). Peserta didik tidak hanya dituntut memahami prinsip permintaan dan penawaran, tetapi juga mampu menganalisis fenomena inflasi, pengangguran, dan perilaku konsumen. Penerapan HOTS dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkritisi berbagai permasalahan ekonomi baik di tingkat lokal maupun global. Pembelajaran berbasis HOTS membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir reflektif dan menyusun argumen logis terhadap isu-isu ekonomi. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan ekonomi, yaitu membangun literasi ekonomi dan kesadaran kritis, dapat tercapai. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai strategi HOTS dalam pendidikan ekonomi.

Dalam praktiknya, pembelajaran ekonomi di banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan HOTS (Saidun Hutahut et al., 2025). Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada kemampuan kognitif dasar. Keterbatasan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran berbasis HOTS menjadi salah satu tantangan utama. Padahal, kurikulum nasional Indonesia telah menekankan pentingnya penerapan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Keraguan dalam menerapkan strategi HOTS dapat menghambat daya saing peserta didik di dunia kerja serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan sosial ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif mengenai strategi HOTS yang efektif dalam pembelajaran ekonomi. Kajian ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang jelas dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran ekonomi.



Revolusi kognitif dalam pendidikan ekonomi tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan karakter yang kritis dan adaptif (Dwi Azzahra & Aryani, 2024). Pembelajaran berbasis HOTS memungkinkan peserta didik terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ekonomi tidak lagi dipahami sekadar sebagai kumpulan rumus dan teori, melainkan sebagai sarana untuk memahami dinamika sosial. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara pengetahuan dan lingkungan sosial. Peserta didik dapat diajak untuk mengkaji kebijakan subsidi bahan bakar, dampak globalisasi terhadap UMKM lokal, atau berbagai isu ekonomi lainnya. Pendekatan tersebut mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui pembelajaran HOTS, diharapkan lahir lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial ekonomi yang baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi HOTS memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Agustin Mutia, 2021). Berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan diskusi kritis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Strategi tersebut mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Selain itu, penerapan HOTS juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Widodo et al., 2023). Dalam pendidikan ekonomi, fleksibilitas berpikir sangat diperlukan karena permasalahan ekonomi bersifat kompleks dan memerlukan pendekatan multidimensional. Oleh sebab itu, penerapan HOTS dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kognitif, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis dan mandiri. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa revolusi kognitif melalui HOTS perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa revolusi kognitif melalui penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pendidikan ekonomi merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Perubahan paradigma pembelajaran dari sekadar menghafal menuju kemampuan menganalisis dan merefleksikan merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang kritis (Yunita et al., 2025). Generasi ini diharapkan mampu memahami kompleksitas berbagai permasalahan ekonomi serta menawarkan solusi yang inovatif. Kajian literatur mengenai strategi HOTS akan membantu mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru ekonomi. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan konsep pendidikan ekonomi yang relevan dengan tantangan era digital dan globalisasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat nyata bagi guru, peserta didik, maupun pengambil kebijakan pendidikan. Upaya-upaya tersebut pada akhirnya bertujuan membangun pendidikan ekonomi yang lebih berkualitas, progresif, dan berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berbasis studi literatur untuk menganalisis berbagai penelitian terdahulu mengenai penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran ekonomi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan



mengidentifikasi artikel ilmiah, buku, prosiding konferensi, serta laporan penelitian dari sumber nasional dan internasional yang bereputasi dan diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Setiap sumber kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kredibilitas penulis, serta kesesuaian metode yang digunakan.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, antara lain penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran ekonomi, tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik, serta peran pendidikan dalam membentuk generasi yang kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tren, kesenjangan penelitian, dan peluang pengembangan HOTS dalam pembelajaran ekonomi.

Melalui studi literatur ini, hasil-hasil penelitian terdahulu disintesis dan dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran berbasis HOTS sebagai upaya mendukung terjadinya revolusi kognitif dalam pembelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Hasil Penelitian
Pendekatan Pedagogis untuk Memperkaya Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Simanungkalit et al., 2025)	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis konstruktivisme sosial dan konstruktivisme merupakan pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas XI IPS 1 SMAN 9 Tanjung Jabung Timur (Ridwan, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan HOTS peserta didik. Persentase HOTS pada siklus I sebesar 25,93% meningkat menjadi 75,21% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 49,28%.
Implementasi Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 5 Madiun (Sudarmiani & Utomo, 2019)	Implementasi pembelajaran problem solving berbasis HOTS dengan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sainifik Berorientasi Higher Order	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik



Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Hasil Penelitian
Thinking Skills (HOTS) terhadap Pemahaman Belajar Siswa (Putra & Hanggara, 2018)	berorientasi HOTS pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Baregbeg.
Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS (Halifah et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi pendapatan nasional terbagi menjadi empat aspek berdasarkan tahapan Polya, yaitu kesulitan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya hanya mengandalkan hafalan konsep-konsep ekonomi didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif. Revolusi kognitif ini menandai pergeseran dari pembelajaran yang pasif menuju pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis HOTS dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap berbagai persoalan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya (Muzammil & Hamimi, 2021). Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis HOTS mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih bermakna dengan peserta didik. Dengan demikian, HOTS bukan sekadar strategi pembelajaran, tetapi telah menjadi paradigma baru dalam pembelajaran ekonomi.

Literatur juga menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik (Beddu, 2019). Peserta didik diarahkan untuk menghubungkan teori ekonomi dengan praktik nyata, misalnya melalui kajian kasus mengenai inflasi, konsumsi, maupun investasi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih termotivasi ketika dihadapkan pada permasalahan nyata yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikannya (Yuliana & Pangastuti, 2024). Guru yang mengintegrasikan isu-isu aktual dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa HOTS dapat menjembatani hubungan antara teori ekonomi dan praktik kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Kajian literatur juga menunjukkan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan ekonomi. Strategi yang paling sering digunakan meliputi Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, dan studi kasus (Hully et al., 2025). Ketiga strategi tersebut terbukti efektif dalam



mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis data, dan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media digital interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri (Abdul Sakti, 2023). Seluruh strategi tersebut menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, strategi-strategi tersebut memiliki peran penting dalam mendorong revolusi kognitif dalam pendidikan ekonomi.

Meskipun demikian, kajian literatur juga mengungkap berbagai kendala dalam penerapan HOTS pada pembelajaran ekonomi. Tantangan utama terletak pada keterbatasan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran berbasis HOTS (Sholeh et al., 2025). Banyak guru masih berfokus pada pembelajaran yang menekankan hafalan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran sering kali menghambat eksplorasi metode pemecahan masalah secara mendalam. Peserta didik juga terbiasa dengan lingkungan belajar yang pasif sehingga cenderung menunggu arahan dari guru. Kondisi ini menimbulkan resistensi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi HOTS membutuhkan persiapan yang matang serta dukungan yang berkelanjutan.

Tantangan lain berkaitan dengan sistem penilaian pembelajaran ekonomi yang masih didominasi oleh tes pilihan ganda. Sistem penilaian seperti ini lebih banyak mengukur kemampuan mengingat dibandingkan kemampuan analisis dan evaluasi (Savika & Zuhriyah, 2024). Padahal, HOTS memerlukan instrumen penilaian yang lebih kompleks, seperti proyek, presentasi, maupun studi kasus. Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS juga menjadi hambatan tersendiri (Susanti et al., 2023). Selain itu, regulasi kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis HOTS turut menjadi kendala. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berorientasi pada penyelesaian materi daripada pendalaman konsep.

Berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satunya adalah melalui pelatihan guru mengenai pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Noprinda & Soleh, 2019). Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat penerapan HOTS di kelas (Wisudojati et al., 2024). Pemanfaatan platform digital memungkinkan peserta didik berkolaborasi serta mengakses sumber belajar yang lebih luas. Dukungan institusi pendidikan dan kebijakan pemerintah juga sangat penting dalam meningkatkan implementasi HOTS secara berkelanjutan.

Penggunaan teknologi digital terbukti meningkatkan efektivitas penerapan HOTS dalam pembelajaran ekonomi. Peserta didik dapat mengakses data statistik daring, membaca artikel ekonomi, maupun menganalisis laporan keuangan perusahaan (Manek & Butarbutar, 2024). Guru dapat membimbing peserta didik untuk menganalisis tren harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, maupun kebijakan subsidi pemerintah. Pembelajaran menjadi lebih aktual dan relevan dengan kondisi nyata. Selain itu, peserta didik dilatih untuk memilah informasi yang kredibel di tengah melimpahnya data digital. Keterampilan ini sangat penting di era informasi yang rentan terhadap penyebaran hoaks dan informasi yang tidak valid.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, HOTS juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik (Pamungkas, 2019). Presentasi kelompok, debat ekonomi, dan diskusi terbuka memberikan kesempatan kepada peserta didik



untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Peserta didik belajar menyusun argumen yang logis, menggunakan bukti pendukung, serta menyampaikan pendapat secara jelas dan sistematis. Keterampilan tersebut tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan organisasi. Dengan demikian, HOTS mengintegrasikan dimensi kognitif, komunikatif, dan sosial dalam satu proses pembelajaran.

Refleksi terhadap penerapan HOTS dalam pembelajaran ekonomi menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta didik terhadap kesalahan (Sujadi et al., 2020). Pada awalnya peserta didik cenderung takut melakukan kesalahan dan enggan menjawab pertanyaan guru. Namun, setelah terbiasa dengan pembelajaran berbasis analisis, mereka mulai berani menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang aman mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kesalahan dipandang sebagai bagian penting dari proses belajar (Zulkifli, 2013). Pola pikir ini membentuk ketangguhan dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kegagalan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) memiliki peran penting dalam transformasi kognitif pada pembelajaran ekonomi (Gunartha, 2024). Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kritis menunjukkan peningkatan kemampuan analisis, kreativitas, komunikasi, serta kerja sama. Guru berperan sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan peserta didik, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan yang tepat dan strategi pembelajaran yang efektif. HOTS terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk ketahanan diri dan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas tantangan global di masa depan. Dengan demikian, HOTS menjadi fondasi penting bagi pendidikan abad ke-21 dan pembentukan generasi kritis yang diharapkan lahir dari ruang-ruang kelas ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai penelitian terdahulu mengenai Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pendidikan ekonomi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel ilmiah, buku, prosiding konferensi, serta laporan penelitian dari sumber nasional dan internasional yang kredibel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Setiap sumber dipilih berdasarkan relevansinya dengan permasalahan penelitian, kredibilitas penulis, serta kesesuaian pendekatan yang digunakan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan beberapa tema utama, yaitu penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pendidikan ekonomi, tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, serta pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi yang kritis. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tren, kesenjangan penelitian, dan prospek pengembangan HOTS dalam pendidikan ekonomi.

Melalui kajian literatur ini, berbagai hasil penelitian terdahulu dapat disintesis dan dianalisis secara kritis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran HOTS dalam mendorong revolusi kognitif pada pembelajaran ekonomi.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Agustin Mutia. (2021). PENGARUH SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 SUB TEMA 3 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 18–24. <https://doi.org/10.51836/je.v7i2.234>
- Aifalesasananda, R., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI LITERASI DIGITAL DI MTs NURUL YASIN
BUER SUMBAWA. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Dwi Azzahra, R., & Aryani, Z. (2024). Revolusi kurikulum membangun masa depan Pendidikandunia dijital. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Halifah, S., Asrianti, N., & Okianna. (2024). Analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal hots mata pelajaran ekonomi kelas xi ips. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13, 700–707. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i4.76613>
- Hayani, A., Fahmi, F., & Putri Marpaung, R. C. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning. *Fikrotuna*, 11(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3936>
- Hully, H., Ihsan, I., & Arta, T. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai Strategi Efektif untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Economica Insight*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.94>
- I Wayan Gunartha. (2024). PENGEMBANGAN PENILAIAN BERORIENTASI HOTS: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI ERA GLOBAL
KE-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Kusmoro, A. H. S. J. (2025). Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Strada Marga Mulia Jakarta. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 79–89. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v25i1.2425>
- Manek, A. M., & Butarbutar, A. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN



- EKONOMI. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 3(1), 201–209.
<https://doi.org/10.35508/jeeba.v3i1.15702>
- Marvel, Reka, Michelle, & Sanjaya. (2024). Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Melalui Pelatihan Guru Berbasis HOTS: Meningkatkan Inovasi Pedagogis dan Hasil Belajar Siswa di Kota Jambi. *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHS Institute)*, 17(2), 2964–9056.
www.plus62.isha.or.id/index.php/abdimas
- Muzammil, & Hamimi, R. (2021). Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Based on Character Building Education at Nurul Jadid Senior High School Paiton, Probolinggo. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(1), 45–64. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.2746>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i2.4342>
- Pamungkas, N. A. R. (2019). PENERAPAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMA.
Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam, 8(1).
<https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.246>
- Putra, R. A., & Hanggara, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Pemahaman Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 44–50.
<https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.Abstract>
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i2.395>
- RIDWAN, R. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATAPELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) KELAS XI IPS 1 SMAN 9 TANJUNG
JABUNG TIMUR. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 265–273.
<https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1910>
- Saidun Hutasuht, Irma Siagian, Laura Magdalena Tambunan, Maria Audina Rumapea, Regina Laurensia Br.ginting, Rossi Dearn Lingga, & Teresia Reginanta Ginting. (2025). Integrasi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 216–225.
<https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.547>
- Savika, H. I., & Zuhriyah, I. A. (2024). Peran Analisis Butir Soal terhadap Kualitas Soal, Kompetensi Guru, dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 43–51.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.856>



- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., Sahri, S., Nashihuddin, M., 'Azah, N., Al Farisy, F., & Sulistyorini, S. (2025). IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS). *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 12–26. <https://doi.org/10.54090/alulum.639>
- Simanungkalit, E. F. B., Data, A., Manu, R. E. H. R., Butar, A. B., Saragih, F., & Abineno, M. B. . (2025). Pendekatan Pedagogis untuk Memperkaya Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1737–1742. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2003>
- Sudarmiani, S., & Utomo, S. W. (2019). Implementasi Pembelajaran Problem Solving Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sman 5 Madiun. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p159-168>
- Sujadi, I., Kurniawati, I., & Wulandari, A. N. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Berorientasi HOTS Bagi Guru Matematika SMP Kota Surakarta dengan Pemanfaatan Hasil Program AKSI for School. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.35211>
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3096>
- Widodo, A., Afandi, Z., Suratman, S., Nursalim, N., Andyastuti, E., & Septiana, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.24390>
- Wisudojati, B., Iswadi, M. K., Aminullah, A. M., & Laelatunnufus, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Berpikir Kritis Pada Pada Siswa Sekolah Menengah Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1815–1821. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2629>
- Wulandari, I., Ningsih, S., & Aziz, S. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Yang Berbasis Masalah dan Proyek Di Sekolah Dasar. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 16–32. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.300>
- Yuliana, Y., & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.10>
- Yunita, S., Marpaung, H. M., & Silaban, B. M. P. (2025). Dari Hafal Menjadi Paham: Upaya Transformasi PPKN untuk Generasi Berkarakter dan Kritis. *WANUA TO MACCA : Journal of Educational Studies*, 2(2), 54–61.



- Zahra, R., Simamora, Y., & Putri, J. H. (2025). PENGEMBANGAN SOAL HOTS HIGH ORDER THINKING SKILL) MATERI BANGUN RUANG BERBANTUAN GEOGEBRA. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 572–587. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.5990>
- Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117. <https://doi.org/10.17509/bs>